

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012**

By:

Riska Anggraini

Pembimbing : Rita Anugerah dan Susilatri

Faculty of Economic, University of Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: Riska_anggraini65@yahoo.co.id

*The Influence Of Companies Internal Factors And External Factors On The
Audit Delay At A Telecommunication And Transportation Companies That Listed
In Indonesia Stock Exchange In 2010- 2012*

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the influence of internal factors (firm size, profitability, solvability, internal control system) and external factor (public accountant size) on the audit delay at a telecommunication and transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2012. Sample was selected by using purposive sampling method, and data analysed used multiple regression method. The result of research shows that audit delay is significantly influenced only by profitability with significant value 0.000, and the variable firm size, solvability, internal control system, and public accountant size were not significantly influenced of the audit delay. Adjusted R² is a 36.3%, which means that variable firm size, profitability, solvability, internal control system, and public accountant size just explains 36.3% of audit delay variable.

Keywords: audit delay, firm size, profitability, solvability, internal control system, public accountant size.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif utama dalam mendukung

relevansi laporan keuangan (Keiso, *et. all* :2011:47). Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tidak tersedia tepat pada waktunya.

Lama penyelesaian audit atau rentang waktu penyelesaian audit disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan,

sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati:2008). Tuntutan akan kewajiban penyajian laporan keuangan tepat waktu di Indonesia diatur oleh BAPEPAM-LK No.KEP-346/BL/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal terakhir tahun buku. Publikasi yang melebihi batas waktu yang disyaratkan Bapepam-LK menyebabkan *audit delay* yang akan mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan emiten tersebut (Prasongko:2013).

Dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan atas laporan keuangan perusahaan. Untuk periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2012 tiga perusahaan dikenakan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditannya, yaitu : PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk, PT Bank Mutiara Tbk, dan PT Dayaindo Resources International Tbk mendapatkan sanksi denda masing-masing Rp50 juta.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi di pasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Utami:2006). Ketepatan waktu

mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Aryati: 2005).

Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi bagi para pengguna laporan keuangan terutama para investor, *audit delay* yang merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, sistem pengendalian internal, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan telekomunikasi dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Auditing

Auditing menurut Arens, *et. all* (2011) adalah proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang independen dan kompeten.

Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan *profesionalisme* mereka dalam mengaudit laporan keuangan.

Sepuluh standar *auditing* yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi

dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Laporan audit

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan (Arens, *et. all* : 2011). Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Audit delay

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah

diaudit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati:2008).

Audit delay diukur berdasarkan kuantitas jumlah hari dengan menggunakan selisih tanggal penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sa'adah:2013). Keputusan ketua BAPEPAM No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar

adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

Menurut Rachmawati (2008), besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Perusahaan besar memiliki *audit delay* yang singkat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki karyawan yang berkualitas sehingga memiliki laporan pembukuan yang baik untuk memfasilitasi proses audit yang dilakukan KAP dan dapat mempercepat proses audit. Seperti yang telah diteliti oleh Apadore *et. all* (2013), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang lebih singkat.

Sementara itu, perusahaan kecil memiliki *audit delay* yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan pada perusahaan kecil, keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga auditor harus menjalankan pengauditan yang lebih seksama (Rachmawati:2008).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan logaritma natural total asset perusahaan.

H1 : ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba (Harahap:2004).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memperoleh laba yang besar, mempunyai *audit delay* yang singkat.

Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai insentif dalam jumlah besar sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dan dapat memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya para investor. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Prasongko (2013), yang menemukan hasil bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi memiliki *audit delay* yang singkat.

Namun untuk perusahaan yang mendapatkan rugi (*loss*), maka *audit delay* nya akan semakin panjang, dikarenakan kerugian merupakan *bad news* perusahaan dimana semua informasi yang berpotensi merusak perusahaan menyebabkan manajemen berkeinginan menunda atau memperlambat penerbitan laporan keuangan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan.

H2 : profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar (Harahap:2004).

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan memiliki *audit delay* yang panjang, dikarenakan solvabilitas yang merupakan indikasi kesehatan perusahaan akan meningkatkan perhatian jika memiliki rasio yang tinggi, sehingga laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Selain itu, proses pengauditan rasio solvabilitas yang tinggi memerlukan waktu yang lebih lama, karena pengauditan hutang lebih rumit dan melibatkan banyak staf. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Prameswari (2013), menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mempunyai *audit delay* yang panjang.

Sementara itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah akan memiliki *audit delay* yang singkat, dikarenakan perusahaan diindikasikan dalam keadaan sehat dan laporan keuangan dapat dipercaya sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditan serta tidak melibatkan banyak staf.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio TDTA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TDTA = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

H3: solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*

Sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran.

Menurut Carslaw, *et. all* (1991) perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat

maka *audit delay* nya akan lebih cepat karena auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansi dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan yang material dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sehingga *audit delay* semakin singkat.

Sedangkan pada perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang lemah akan memiliki *audit delay* yang panjang, karena auditor memerlukan waktu yang lama dalam pengujian substansi dan pengujian ketaatan, serta membutuhkan waktu untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya (Whitterd: 1976) dalam Sa'adah (2013).

Dalam penelitian ini sistem pengendalian internal diukur dengan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan diberi nilai 1, dan pendapat selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 dengan skala pengukuran *dummy*.

H4: sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap audit delay

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Arens, *et. all* : 2011)

Menurut Arens, *et. all*(2011) berdasarkan ukurannya kantor akuntan publik (KAP) digolongkan pada 4 (empat) kategori antara lain :

1. Kantor akuntan publik internasional
2. Kantor akuntan publik nasional
3. Kantor akuntan publik lokal dan regional
4. Kantor akuntan publik lokal kecil

Menurut Tuanakotta (2011:299), adapun kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan *the big four* di Indonesia, yaitu :

1. KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC), yang bermitra dengan KAP Haryanto Sahari & rekan
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Internasional, yang bermitra dengan KAP Siddharta & Widjaja
3. KAP Ernst & Young (E&Y) Global, yang bermitra dengan KAP Prasetyo, Drs.Sarwoko & Sanjaja
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu (DTT), yang bermitra dengan KAP Osman Bing Satrio & rekan.

Pada penelitian ini variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP bertaraf internasional (*the big four*) dan KAP *non big four*. Auditor *the big four* merupakan auditor yang sudah diakui dimana hasil kerja, reputasi, dan keahlian mereka bisa dikatakan lebih tinggi dari auditor *non Big Four*.

Pada penelitian Rachmawati (2008), menemukan hasil bahwa KAP besar atau *the big four* memiliki audit yang singkat, hal ini dikarenakan KAP besar memiliki staf yang kompeten dengan hasil

kerja yang telah diakui, reputasi yang baik serta memperoleh insentif yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mempercepat proses pengauditan laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan untuk KAP kecil atau *non Big Four* akan memiliki *audit delay* yang lebih panjang dikarenakan keterbatasan staf yang kompeten, hasil kerja yang belum diakui masyarakat, belum mempunyai reputasi baik, serta rendahnya insentif yang diperoleh untuk menyelesaikan suatu proses audit, sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit.

H5: ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan auditan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2010-2012. Data sekunder tersebut diakses langsung dari situs BEI www.idx.co.id dan melalui Badan Pusat Informasi Pasar modal (PIPM) Pekanbaru. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari buku teks, pustaka dan secara *online*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi

dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Martono:2011).

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan telekomunikasi dan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012 secara berturut-turut.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama periode tahun 2010-2012.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 21 perusahaan telekomunikasi dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono:2011). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *audit delay*, dan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, sistem

pengendalian internal dan ukuran KAP.

Dalam penelitian ini *audit delay* diukur berdasarkan kuantitas jumlah hari dengan menggunakan selisih tanggal penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan logaritma natural total asset perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio TDTA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TDTA = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

diukur dengan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan diberi nilai 1, dan pendapat selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 dengan skala pengukuran *dummy*.

Sedangkan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP bertaraf internasional (*the big four*) diberi nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0 dengan skala pengukuran *dummy*

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Pengujian yang dilakukan berupa uji statistik deskriptif, uji

normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t dan F.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Model yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dari data sekunder ini dilakukan menggunakan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali :2009).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang valid adalah model regresi yang bebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi

Pengujian hipotesis

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$AUDLAY = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Pengujian ini dilakukan menggunakan :

1. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabelindependen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H₀ diterima atau H₁ ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel

dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

I. Analisis dan pembahasan

Hasil uji statistik

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay*, dan variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, sistem pengendalian internal dan ukuran KAP. Berikut ini tabel yang menyajikan deskripsi variabel penelitian secara statistik.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	63	26	249	91.29	33.680
LnTA	63	1.154301E1	3.052195E1	2.39376806E1	4.591267687
ROA	63	-.3757	9.5562	.225510	1.2797122
TDTA	63	17.27	502.52	82.4327	75.77800
WTP	63	0	1	.48	.503
BIG4	63	0	1	.41	.496
Valid N (listwise)	63				

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4 diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. *Audit delay* pada perusahaan telekomunikasi dan transportasi mimimun 26 hari dan maksimum *audit delay* adalah 249 hari. Rata-rata *audit delay* adalah 91.29 dan standar deviasi sebesar 33.680.

Ukuran perusahaan memiliki minimum logaritma natural total asset sebesar 1.154301E1 dan

maksimum logaritma natural total asset sebesar 3.052195E1 Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln TA pada perusahaan telekomunikasi dan transportasi memiliki rata-rata sebesar 2.3937E1 dengan standar devisiasi 4.591267687.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.3757 dan maksimum profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 9.5562. Dengan rata-rata sebesar 0.225510 dengan standar devisiasi 1.2797122.

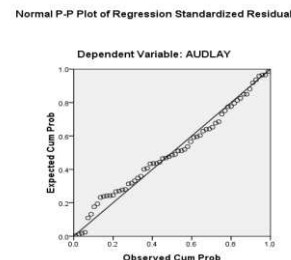
Solvabilitas yang diproksikan dengan TDTA memiliki nilai minimum sebesar 17.27 dan maksimum solvabilitas yang diproksikan dengan TDTA sebesar 502.52. Solvabilitas yang diproksikan dengan TDTA memiliki rata-rata 82.4327 dengan standar deviasi 75.77800.

Sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini auditor selain WTP dan nilai maksimum sebesar 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini auditor WTP. Dengan rata-rata sistem pengendalian internal 0.49 dengan standar deviasi 0.504.

Ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* dan maksimum sebesar 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *the big four*. Dengan rata-rata ukuran KAP sebesar 0.41 dan standar deviasi 0.496.

Uji normalitas

Gambar 1 Hasil uji normalitas menggunakan Grafik P-Plot



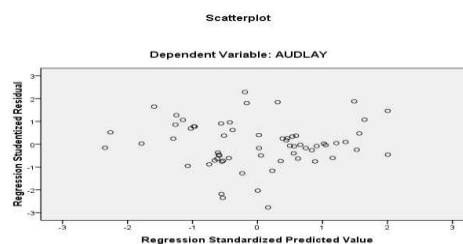
Sumber : data sekunder yang diolah

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar 2



Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi *audit delay* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

Hasil uji multikonearitas

Tabel 2
coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.378	22.108		2.505	.015		
	LnTA	1.331	.830	.181	1.605	.114	.874	1.145
	ROA	13.538	2.842	.514	4.763	.000	.958	1.043
	TDTA	.042	.049	.095	.864	.391	.925	1.081
	WTP	-6.032	7.370	-.090	-.818	.416	.921	1.086
	BIG4	.913	7.669	.013	.119	.906	.875	1.142

a. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji multikolineritas menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel LnTA, ROA, TDTA, WTP, dan BIG4 sebesar 0.874, 0.958, 0.925, 0.921, dan 0.875, sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel LnTA, ROA, TDTA, WTP dan BIG4 sebesar 1.145, 1.043, 1.081, 1.086, dan 1.142.

Hasil uji autokorelasi

Tabel 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.602 ^a	.363	.307	28.039	2.029

a. Predictors: (Constant), BIG4, TDTA, ROA, WTP, LnTA

b. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2.029. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada dalam rentang $D_u = 1.8031$ sampai $4 - D_u = 2.1969$ sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian ini bebas dari problem autokorelasi.

Hasil uji hipotesis

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.307	28.039

a. Predictors: (Constant), BIG4, TDTA, ROA, WTP, LnTA

b. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber : data sekunder yang diolah

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square (*adjusted R²*) sebesar 0.363 atau 36.3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 36.3% oleh variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LnTA, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, solvabilitas yang diproksikan dengan TDTA, sistem pengendalian internal yang diproksikan dengan pendapat WTP, dan ukuran KAP yang diproksikan dengan Big4. Sedangkan, sisanya sebesar 63.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Hasil uji statistik t

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	55.378	22.108		2.505	.015
LnTA	1.331	.830	.181	1.605	.114
ROA	13.538	2.842	.514	4.763	.000
TDTA	.042	.049	.095	.864	.391
WTP	-6.032	7.370	-.090	-.818	.416
BIG4	.913	7.669	.013	.119	.906

a. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menghasilkan model regresi berikut ini :

$$Y = 55.378 + 1.331 \text{ LnTA} + 13.538 \text{ ROA} + 0.042 \text{ TDTA} - 6.032 \text{ WTP} + 0.913 \text{ BIG4} + \epsilon$$

Hasil uji hipotesis 1 : pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan memiliki nilai regresi positif sebesar 1.331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.114. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H_1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil uji hipotesis 2 : pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas memiliki regresi positif sebesar 13.538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_2 diterima, yang berarti profitabilitas dengan rasio ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat, dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Hasil uji hipotesis 3 : pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Solvabilitas memiliki regresi positif sebesar 0.042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.391. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian H_3 ditolak, yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal karena setiap perusahaan akan tetap meminimalisir *audit delay* untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Hipotesis 4 : pengaruh sistem pengendalian internal terhadap audit delay

Sistem pengendalian internal memiliki regresi negatif sebesar 6.032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.416. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian H_4 ditolak, yang berarti sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini membuktikan bahwa pendapat yang diberikan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji hipotesis 5 : pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay

Ukuran KAP memiliki regresi positif sebesar 0.913 dengan signifikansi sebesar 0.906. tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian H_5 ditolak, yang berarti bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki staf yang kompeten dengan hasil kerja yang diakui, reputasi yang baik serta insentif yang sama dalam penyelesaian audit. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan *audit delay* tidak

memiliki hubungan yang kuat dengan KAP yang melakukan audit.

Hasil uji statistik F

Tabel 5

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25519.389	5	5103.878	6.492	.000 ^a
Residual	44811.468	57	786.166		
Total	70330.857	62			

a. Predictors: (Constant), BIG4, TDTA, ROA, WTP, LnTA
b. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 6.492 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti model regresi ini layak untuk digunakan karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, sistem pengendalian internal, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* secara simultan dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata *audit delay* yang dialami perusahaan telekomunikasi dan transportasi selama tahun 2010 sampai dengan 2012 adalah 91.29 hari.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* secara signifikan hanya profitabilitas dengan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$), sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, sistem pengendalian internal, dan

ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan p-value masing-masing 0.114, 0.391, 0.416, 0.906 .

3. Hasil pengujian determinasi menunjukkan nilai adjusted R square (adjusted R²) sebesar 0.363 atau 36.3%.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi lebih luas terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *time series* yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak variabel independen, seperti : rasio gearing, perusahaan holding, fee audit, pergantian auditor dan variabel lainnya.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik *sampling* yang lain, sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekriesno. 2008. "Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik". Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Apadore, Kogilavani & Marjan Mohd Noor. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International*

- Journal of Business and Management*. Vol. 8. No. 15: 2013
- Arens Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Besley, Amir A.Y. 2011. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Salemba Empat :Jakarta.
- Arini.2012.Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Aryati, Titik, dan Maria Theresia. 2005. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness”.*Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*.Vol.5 No.3 Desember 2005.
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2006. “*Modern Auditing: Assurance Services and Integrity of Financial Reporting*” Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga.
- Carslaw.C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. “An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand”. *Accounting and Business Research*.Vol.22.No 85.1991.Hal 21-32.
- Dermawan, Praktiko. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness (studi empiris pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011). *Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan S. 2004. *Analisis kritis atas laporan keuangan*.Edisi 1 Cetakan ke-4. PT. Raja grafindo persada:Jakarta
- Houston , Joel F dan Eugene F Brigham. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan: “essential of financial management”* Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, D. E., Weygrandt, dan Warfield, T. D. 2011. “*Intermediate Accounting*” Vol.1 : IFRS Edition. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.
- Martono, Nanang. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.Cetakan ke-2.PT.Rajagrafindo Persada:Jakarta
- Meylani, Yeni G. 2012.Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan telekomunikasi dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010).*Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Modugu, Prince K. , Emmanuel E, dan O.J. Ikhatua. 2012. “Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence”, *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.3 No.6 2012.
- Pourali, Mohammad Reza et al.2013. Investigation of Effective Factors in Audit

- Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 5(2): 405-410, 2013
- Prameswari, Tania. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan consumer good industry di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2008-2010). *Akurat jurnal ilmiah akuntansi* ; No 10 tahun ke-4 januari-april 2012; Hal 19-30; ISSN 2086-4159.
- Prasongko, Adinugraha. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 No.1 Mei 2008.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Maksi Vol. 4 No.1 Januari 2004*.
- Sa'adah, Shohelma. 2013. "Pengaruh ukuran perusahaan dan Sistem pengendalian Internal terhadap audit delay". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business (metodelogi Penelitian Untuk Bisnis) edisi 4 buku 1 dan 2*. Salemba Empat: Jakarta
- Septiana, Ira. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Maksi*. Vol.10 No.1 Januari 2010.
- Simbolon, kartika P. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas ekonomi. Universitas Sumatra Utara
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat: Jakarta
- Utami, wiwik .2006. "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian*. No.09 Hal. 19-33 Tahun 2006.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- www.bapepam.go.id diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- www.idx.co.id
- www.Kabarbisnis.com. diakses tanggal 12 Desember 2013.
- www.ppajd.depkeu.go.id. diakses tanggal 30 april 2014